

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE JOYFUL LEARNING PADA SISWA KELAS VIIG SMP NEGERI 2 SANDEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Fisa Bil Huro¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)} Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ e-mail: fisabiel@gmail.com

Abstrac: The research purposes to increases interest and mathematics achievement with Joyful Learning method in class VII G SMP Negeri 2 Sanden. The research subjects were students of class VII G SMP Negeri 2 Sanden and object of this research were interests and mathematics achievement. The results showed that interest and mathematics achievement increase. The results can be seen from questionnaire data pre-term by 62.88% with moderate category, increased to 69.16% with the moderate category in first term. Then increased again to 78.01% in second term with the high category. The results of mathematics achievement obtained from test, with percentage completeness obtained pre-term 16.67% with an average of 56.07. In first term increased to 63.33% with an average of 69.02 and in second term increased to 80% with average value of 80.67.

Keywords : Joyful Learning, interests, mathematics achievement

PENDAHULUAN

Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut sebuah bangsa untuk segera membenah diri (*changes*) agar tidak tertinggal jauh dengan bangsa-bangsa lain. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia sehingga berbagai masalah yang muncul di masyarakat hanya dapat dipecahkan melalui upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya tersebut, bangsa kita harus dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu.

Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 2 Sanden Kabupaten Bantul, ternyata pada saat proses pembelajaran berlangsung minat siswa terhadap pelajaran matematika sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa saat menerima pelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa asik bermain sendiri atau dengan teman sebangkunya ada pula yang sibuk menggambar sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Selain minatnya yang rendah, prestasi siswa juga sangat buruk. Hal ini dapat dilihat saat peneliti meminta daftar nilai Ulangan Tengah Semester genap yang baru saja dilaksanakan kepada guru matematika yang bersangkutan. Rata-rata nilai siswa belum

mencapai KKM (75), bahkan banyak pula siswa yang mendapat nilai dibawah 50. Semua hal itu dapat dimungkinkan juga karena selama ini guru hanya menerapkan model pembelajaran yang klasikal yang membuat siswa bosan sehingga menurunkan minat dan prestasi belajar matematika.

Diperlukanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan cocok untuk kondisi siswa ini yaitu metode *Joyful Learning*. *Joyful learning* adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikan mengandung unsure *inner mitivation*, yaitu dorongan keinginan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Seorang guru harus sebisa mungkin membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, karena rasa senang terhadap apa yang dipelajari akan menumbuhkan rasa sayang siswa kepada pelajaran. Dalam bukunya *The Learning Revolution*, Dryden dan Vos mengutip Peter Kline (penulis buku *The Everyday Genius*) yang menyatakan bahwa "*Learning is most effective when it's fun*" (Belajar akan lebih epektif jika menyenangkan). Menyenangkan berarti suasana komunikatif, rileks dan tidak tegang.

Pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak siswa menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Dalam proses belajar pengajar guru mempunyai dampak yang besar, tidak hanya prestasi anak tetapi pada sikap. Bahkan guru dapat mempengaruhi anak yang kuat daripada orang tua karena guru punya lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kemampuan berfikir dan bersikap anak dari orang tua. Harus diakui bahwa guru tidak dapat dengan mudah untuk mengajar yang menyenangkan tetapi ia dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu memupuk kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa.

Menyenangkan adalah perubahan paradikma mengajar. Selama ini pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada "*Teaching Centre*" bukan "*Student Centre*". Paradigma yang harus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah (1) belajar itu sangat penting dan menyenangkan,

(2) anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik, (3) anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif, mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka dikelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar setiap hari dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya, (4) anak perlu merasa nyaman dan memiliki kebanggaan di kelas. Ruang kelas adalah milik mereka juga dan mereka bertanggung jawab untuk mengaturnya, (5) guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dengan guru, (6) anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya, (7) kerjasama selalu lebih baik dari pada kompetisi, dan (8) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi minat siswa, angket minat, dan tes. Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji coba angket minat dan uji coba tes. Teknik analisis data untuk lembar observasi dilakukan dengan mendeskripsikan aspek-aspek yang diamati dan untuk angket minat menghitung persentase skor tiap indikator yang diamati. Sedangkan untuk tes dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) Meningkatnya minat belajar siswa yang dilihat dari peningkatan rata-rata prosentase angket minat minimal sebesar 5% dari siklus ke siklus berikutnya. (2) Adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar matematika siswa minimal 5 poin dari siklus ke siklus berikutnya dan minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, saran serta fakta di lapangan, maka peneliti dan guru memutuskan untuk memilih kelas VII G sebagai subjek dalam penelitian ini. Menurut pertimbangan dari guru, minat siswa kelas VII G masih kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan masih ada siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa juga terkesan bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa kelas VII G minat belajar siswa masih rendah, dan ketika peneliti melihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester genap yaitu sebesar 56,07 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 16,67%. Hal ini memberi gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong masih kurang sehingga perlu ditingkatkan karena masih jauh dari nilai KKM yang harus dicapai siswa. Selain itu minat belajar matematika siswa kelas VII G masih perlu ditingkatkan dengan harapan prestasi belajar juga meningkat.

Rendahnya minat dan prestasi belajar kelas VII G juga disebabkan karena metode yang digunakan guru masih monoton. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Joyful Learning* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan jajargenjang dan segitiga.

Hasil observasi awal diketahui bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa masih perlu adanya peningkatan. Peningkatan minat siswa pada pembelajaran matematika ditentukan dengan 3 aspek yang diamati peneliti. Adapun aspek angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut. (1) Sikap terhadap pelajaran matematika. (2) Cara belajar matematika. (3) Keteraturan dalam belajar matematika.

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh angket minat belajar matematika siswa dari tiap-tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Aspek pertama pada pra-siklus diperoleh 65,73% meningkat menjadi 70,83% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,88% pada siklus II. Aspek ke-2 pada pra-siklus diperoleh 61,67% meningkat menjadi 67,62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75,12% pada siklus II. Untuk aspek ke-3 pada pra-siklus diperoleh 61,25% meningkat menjadi 69,03% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,03% pada siklus II.

Peningkatan pada masing-masing aspek minat mengakibatkan adanya peningkatan rata-rata hasil angket minat. Rata-rata hasil angket mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 62,88% dengan kategori sedang meningkat menjadi 69,16% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 78,01% pada siklus II.

Berdasarkan peningkatan rata-rata minat belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu meningkat minimal 5% dari siklus ke siklus berikutnya yang

ditunjang pula meningkatnya prosentase masing-masing aspek minat yang diamati dari prasiklus, siklus I dan siklus II dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa kelas VII G SMP N 2 Sanden meningkat.

Sedangkan pada tes terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai awal yaitu nilai ujian tengah semester, nilai akhir tes siklus I dan nilai akhir tes siklus II. Pada nilai pra-siklus siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 16,67% atau 5 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 56,07, kemudian pada hasil tes siklus I persentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 63,33% atau 19 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 69,02 dan pada hasil tes siklus II persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 80% atau 24 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 80,67.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes dan prosentase ketuntasan klasikal. Pada pra-siklus persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM sebesar 16,67% atau 5 siswa, kemudian meningkat menjadi 63,33% atau 19 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 80% atau 24 siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada rata-rata nilai pra-siklus yaitu 56,07 meningkat menjadi 69,02 pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,67 pada akhir siklus II. Peningkatan rata-rata nilai dari pra-siklus ke siklus I sebesar 12,95 poin dan peningkatan rata-rata nilai siklus I ke siklus II sebesar 11,65 poin. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang signifikan dari siklus ke siklus.

SIMPULAN

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Di setiap akhir siklus peneliti membagikan angket dan lembar tes untuk memperoleh data minat dan prestasi belajar siswa. Secara umum proses pembelajaran menggunakan metode *Joyful Learning* berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sehingga pembelajaran dengan metode *Joyful Learning* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Sanden.

REFERENSI

- Arif Yosodipuro. 2013. *Siswa Senang Guru Gemilang*. Jakarta: Gramedia.
- Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika secara Benar & Menyajikan dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiratmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rhosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, M.U., dan Setiawati, Lilis. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.